

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari hasil studi kasus yang telah dilakukan pada Pasien Pneumonia berhubungan dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Perawatan Paru RSUD Bangil Pasuruan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang partisipan 1 dan partisipan 2, antara teori dan kasus nyata pada dan Tn. D dan Ny. S dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di Ruang Perawatan Paru RSUD Bangil Pasuruan.

Dari hasil pengkajian gejala klinis yang ditemukan pada partisipan 1 dan partisipan 2 didapatkan keluhan batuk yang berdahak tapi sulit dikeluarkan, dan sesak dan keluhan lain yang menyertai

1. Diagnose keperawatan yang ada pada teori dapat ditemukan pada kasus nyata yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif
2. Intervensi keperawatan yang diberikan pada partisipan 1 Tn. D dan partisipan 2 Ny. S memiliki intervensi yang sama yaitu batuk efektif. Identifikasi adanya bersihan jalan yang tidak efektif sesuai dengan hasil dari pemeriksaan fisik saat dilakukan pengkajian ke pasien berupa adanya temuan keluhan yang sama, ronkhi yang terdengar di kedua lapang paru, RR meningkat, dan penggunaan alat bantu nafas yaitu oksigen tambahan.
3. Implementasi pada kasus bersihan jalan nafas yang tidak efektif mengacu pada SDKI (PPNI, 2017) yang diberikan kepada partisipan 1 Tn, D dan

Partisipan 2 Ny. S, yaitu menekankan pada tindakan respiratory monitoring meliputi monitor suara nafas tambahan, frekuensi bernafas, kedalaman dan kendala bernafas, monitor keluhan, monitoring suara nafas tambahan dan pemberian bantuan terapi nafas (missal: nebul/suction).

2. Evaluasi dari tindakan yang diberikan kepada kedua partisipan dapat teratasi sebagian dengan data subyektif pada partisipan 1 Tn. D mengungkapkan adanya berkurangnya keluhan dahak sulit dikeluarkan, sesak, dan sudah tidak menggunakan alat bantu nafas tambahan. Sedangkan hasil yang relative sama ditunjukkan pada partisipan 2 Ny. S yang menyatakan bahwa tidak lagi merasa seak, dahak bisa dikeluarkan, ngongsroh berkurang, dan tidak menggunakan alat bantu nafa tambahan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden

Klien dapat melakukan *control* atau pemeriksaan dengan lebih teratur ketika menjalani masa penyembuhan, supaya tidak terjadi komplikasi, diperlukan pada pemeriksaan secara rutin sesuai jawal dari rumah sakit atau puskesmas yang ditentukan.

5.2.2 Bagi Keluarga

Keluarga dapat memotivasi dan memberikan dukungan pada penderita pneumonia dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang mengatasi kesulitan dala mengeluarkan dahak, dan melakukan modifikasi lingkungan sekitar

5.2.3 Bagi Tempat Penelitian

Petugas kesehatan dapat memberikan penanganan yang cepat dan tepat pada penderita pneumonia agar pasien dapat melakukan penanganan dengan lebih nyaman.

5.2.4 Bagi Instansi Kesehatan

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan informasi bagi instansi kesehatan dalam memutuskan kebijakan untuk peningkatan layanan kesehatan terutama pada masalah mengatasi masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif oleh penderita hipertensi.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi panduan atau *literature* dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien masalah bersihan jalan nafa yang tidak efektif.

